

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah menyatu di kalbu Rasulullah Muhammad Saw., untuk memberi petunjuk kepada umat manusia dan seluruh alam semesta, agar berjalan sesuai hukum-hukumnya.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah jalan petunjuk umat Islam, serta pemberi syafaat di *yaumul qiyamah*. Apabila umatnya berpegang teguh kepada Al-Qur'an akan selamat dari siksa api neraka, tetapi sebaliknya jika berpaling dari Al-Qur'an, maka siksa sangatlah pedih.

Al-Qur'an dapat menjadikan manusia sebagai makhluk, yang paling mulai apabila berpegang erat kepada ajaran Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pada pengertian lain, di dalam Al-Qur'an tidak terdapat sedikitpun keraguan, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda yaitu *educare* dan *educere*. Kata dalam arti bahasa latin memiliki konotasi melatih dan menjinakkan.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam bahasa Arab, dapat diterjemahkan dengan istilah, menjadi *tarbiyah* dan *ta'lim* dengan berbagai derivasinya. Kedua istilah

---

<sup>1</sup> Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluk*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hal. Vii.

<sup>2</sup>*Ibid*, 7.

<sup>3</sup> Handoko dan dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq*, *Edu Riligia*, Vol. 2 No. 1 Januari-Maret 2018: hal. 83.

terdapat di beberapa tempat dalam Al-Qur'an, sehingga menjadi berbagai konteks yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Pendidikan selalu ada masalah yang harus diselesaikan, karena pendidikan untuk menyelesaikan masalah umat manusia disepanjang bumi masih tegah berdiri. *Tarbiyah* dalam arti *tanmiyah* (tumbuh kembang). Yaitu sebuah konsep pembentukan kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai keagamaan sesuai tuntunan Al-Qur'an. Orang tua yang menumbuh kembangkan mental fisik dan mental psikis anak dimulai, Allah memberikan konsep pendidikan berdasarkan proses pertumbuhan (*tanmiyah*) dalam Q.S. Al-Isra:23-24.<sup>5</sup>

Dapat dimaknai *tarbiyah* itu, mendidik menyeluruh baik yang dhoir maupun yang batin. Mulai dari membina perilakunya, pekataan dan cara menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, namun juga mengajarkan kepada anak didiknya, melatih tanggung jawab dan mental percaya kepada diri sendiri, dan menyelesaikan permasalahan dengan bijak. serta membiasakan, kepada diri sendiri selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah di manapun berada dan kapan pun dan menjauhi perkataan yang negatif. Mulai membiasakan berkata yang baik dan mentaati perintahnya serta menjauhi larangannya.

Pendidikan hendaknya terus memberikan motivasi agar ia terus mengembangkan kamampuannya dan mengasah serta menekuni ilmu yang ia

---

<sup>4</sup> Hamzah Djunai, Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik), *Lentera Pendidik*, anVol. 17 No. 1 Juni 2014: hal. 139.

<sup>5</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Dalam Al-Qur'an Kajian Konsep Tarbiyah Dalam Makna Al-Tanmiyah Pada Q.S. Al-Isra:23-24*, *Jurnal Figur*, Volum. 01, Nomor 01, Januari 2017: hal. 94.

pahami. Kemudian di samping itu pendidik terus mengarahkan agar ilmu yang ia tekuni menjadi ilmu yang barokah banyak bermanfaat buat semua orang.

Pendidikan yang baik, dan dikatakan berhasil apabila anak didiknya sukses dalam dunia pendidikan dan bisa mengamalkan ilmunya kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kemudian menjadikan anak didik terbiasa dalam segala hal contoh awalnya tidak disiplin menjadi disiplin, dan pada awalnya sering telat menjadi rajin dan datang tepat waktu. Mengerjakan tugas sering lambat menjadi cepat selesai.

Belajar tidak ada batasnya, dan tidak ada jemuanya, bahwa menjalani hidup dan ujian yang diberikan Allah kepada kita ini juga belajar. Kemudian boleh belajar kepada orang yang lebih muda jika memahami dan yakin bahwa ia bisa memberikan ilmunya yang bermanfaat.

Selanjutnya bisa belajar kepada anak kecil dari, mereka sabar ketika orang tua tidak memberikan apa yang mereka inginkan. Serta banyak anak kecil yang baik akhlaknya dan tutur katanya juga baik, bisa belajar kepada mereka dan mengambil pelajaran positif dari anak kecil tersebut. Tidak pernah meremehkan anak kecil, sebab belajar kepada anak kecil, karena pikirannya dan perilakunya masih suci dari dhohir maupun batinnya.

Islam mengajarkan bahwa belajar tidak melupakan orang yang mengajarkan ilmu mulai dari SD hingga ke Universitas, sekecil apapun ilmu yang mereka ajarkan, itulah menjadi bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat. Belajar tidak menyia-nyiakkan guru, guru yang mengajarkan ilmu dulunya di masa sekolah dan di Universitas, ketika mereka telah tiada doa kan

mereka, itu sebagai tanda terima kasih kepada guru yang telah memberikan ilmunya.

Mengamalkan ilmu yang di ajar kan oleh guru kepada keluarga, tetangga dan masyarakat merupakan spirit ajaran Islam. Ilmu yang dapat merubah jalan hidup menjadi berbuah keberkahan. Bukan hanya berkah ilmu, namun umur, waktu, kesempatan, keluarga, tenaga, pikiran, dan setiap langkah dan keringat menjadi bernilai ibadah dan menggapai keridhoan Allah.

Sudah menjadi kewajiban orang Islam dengan senang hati sebagai kaum muslimin memahami Al-Qur'an dan memahami maknanya, serta menjadikan pedomannya dalam kehidupan sehari-hari karna Al-Qur'an menjadi penolong di alam kubur maupun pemberi syafaat ketikahambanya sudah dihadapan Allah.

Menjadi keharusan dan kewajiban setiap hamba Allah disela-sela kesibukannya tetap tidak melupakan membaca Al-Qur'an karna itulah yang bisa menenangkan hati, pikiran, dan jiwa. Selama semua umat Muslim berpedoman serta lidahnya selalu dibasahi dengan membaca Al-Qur'an maka akan memperoleh ketenangan dalam hidupnya.

Pendidikan itu bukan hanya sekedar mendidik, akan tetapi memberikan contoh yang baik, serta memberikan wadah yang komprehensif kepada anak didiknya. Jangan hanya membekali kepada anak-anak kita dengan ilmu umum saja, akan tetapi diperkuat dalam ke ilmuan Agamanya agar mereka ketika sudah beranjak dewasa tak melupakan ilmu Agamanya.



Sebagai orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Sebagian yang lain di era millennial ini lebih mempelajari ilmu umum dari pada Agamanya, serta lebih suka bermain *gadget* dari pada membaca Kalamullah.

Sebagian masyarakat muslim dalam membentuk karakter anak agar ilmu agamanya luas dalam pengetahuan, maka memasukkan anak ke Pondok Pesantren. Hal ini diambil sebagai solusi agar anak menguasai dirosyah Islamiyah, Ilmu Al Quran, dilatih hidup mandiri, dan terbentuk karakternya agar kedepannya hidupnya menjadi manfaat bagi masyarakat di masa depan.

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sebagai penduduknya yang mayoritas muslim memiliki perkembangan yang sangat pesat di berbagai daerah. Berdirinya Pesantren, sekolah dan madrasah tahfizh, griya al-Quran menjadi *trand* saat ini. Berbeda halnya dengan negeri di Asean lainnya, yang minoritas muslim seperti Cambodia.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti bahwa muslim disana minoritas. Menurut data Pew Research Center, jumlah Muslim di Cambodia pada 2009 mencapai 236 ribu (1,6 %) dari total populasi. Namun, menurut Ketua Senat Mahasiswa Muslim Kamboja, Sles Alfin, populasi Muslim di negaranya diperkirakan mencapai 5%. Kebanyakan merupakan etnis Cham dan Melayu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Lihat berita dunia Islam, Sejarah masuknya Islam dikamboja, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/dunia/pjxfh3313/sejarah-masuknya-islam-di-kamboja>.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, peneliti, menemukan bahwa Di Cambodia bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Kamboja, sangat memperhatikan, sehingga mereka yang mau belajar Al-Qur'an terhalang oleh tempat, kondisi masyarakat dan guru pengajarnya sangat terbatas, serta belajar hanya waktu SD saja, ketika sudah SMP dan SMA sudah tidak belajar Al-Qur'an secara berangsur-angsur mereka akan lupa cara membaca Al-Qur'an dan juga ke fasihannya.<sup>7</sup>

Adapun anak-anak usia SD di Sekolah Rendah Musa Asiah Camboda, memiliki semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an. Ada yang sudah hafal 1 juz dan 2 juz. Namun dalam kefasihan dan makhorijul hurufnya masih belum mahir, akan tetapi mereka terus semangat untuk belajar Al-Qur'an sehingga benar-benar mahir membaca Al-Qur'an.

Masyarakat minoritas Muslim Cambodia, kehidupannya sederhana dan jauh dari Kota perjalanan ke kota memakan waktu 5 jam perjalanan angkutan umum. Masyarakat Muslim Cambodia sangat semangat untuk menjalani hidup sebagai seorang muslim. Dilihat dari semangat belajar Al-Qur'annya, para muslimah di sana yang usianya 50 tahun lebih, masih sangat semangat untuk belajar Al Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa para muslimah dikampung wilayah Svay Khleng, Cambodia. Ketika mereka belajar Al-Qur'an rela mengeluarkan uang hadir sebesar 1000 real, ada yang memberikan beras untuk mendapatkan ilmu.

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara

Ketika waktu itu musim banjir di Cambodia, untuk Belajar Al-Quran pada malam hari para muslimah semua tetap datang, tidak menjadi alasan baginya banjir, untuk menghadiri majlis ilmu, bahkan ketika mati listrik lebih uniknya bagi mereka tidak menjadi penghalang untuk belajar, masing-masing dari mereka membawa Headlight (lampu kepala) sebagai penerang ketika belajar Al-Qur'an. Hal ini belum peneliti jumpai, semangat muslimah di Indonesia yang mayoritas muslim.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia?
2. Bagaimana Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia?
3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, dan informasi ilmiah tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.



## 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guna untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan dalam mengajar Al-Qur'an Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.
- b. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan motivasi guru dalam mengajar Al-Qur'an serta ilmu lainnya.
- c. Bagi Sepama: penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan, dan pertimbangan serta masukan untuk meningkatkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.
- d. Bagi Masyarakat: penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat keilmuan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- e. Bagi Muslimah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
- f. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai rujukan pustaka dalam penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk kerangka pemikiran, yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Melalui kerangka pemikiran, sehingga yang mengatur tersusunnya skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia. Peneliti memberikan gambaran sistematika terkait pembahasan sebagai berikut:

Bab satu di mulai dari pendahuluan, yang mana menjelaskan pola dasar mencakup seluruh kegiatan penelitian tersebut, yang terdapat mulai dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab dua adalah isinya mulai dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab dua ini fungsinya memaparkan yang berkaitan dengan teori Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Muslimah. Adapun tinjauan pustaka terdapat dari penelitian terdahulu yang mana manfaatnya untuk mencari tahu dari sudut mana yang belum diungkap dan dari sudut mana yang sudah diungkap. Dengan demikian bisa memudahkan peneliti lebih fokus terhadap yang akan penulis teliti lebih lanjut serta yang belum dikaji oleh para peneliti-peneliti terdahulu yang mencakup Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

Bab tiga adalah isinya tentang metode penelitian. Bab ini isinya menjelaskan terkait pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta teknik validasi data.

Bab empat adalah isinya terkait paparan dari data dan mencakup pembahasan hasil dari penelitian. Bab ini fungsinya membahas terkait profil lokasi penelitian, serta paparan dari penelitian, yang meliputi dari data-data yang termasuk dari Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

Bab lima yaitu penutup. Bab ini mencakup akhir dari penulisan skripsi, yang mana membahas terkait kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh, yang mana fungsinya bisa memudahkan para pembaca dalam mengambil poin-poin yang penting yang termasuk dari penelitian yang telah peneliti lakukan, serta saran-saran kepada seluruh pihak yang terkait dan termasuk didalamnya.

